

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia berjenis lelaki dan perempuan, kedua jenis ini diberi naluri saling tertarik dan mencintai. Tujuannya adalah untuk melahirkan keturunan dan mengembangbiakkan jenis manusia dimuka bumi¹. Untuk memelihara kebersihan dan ketentraman dan kepastian garis keturunan demi memelihara dan mendidik generasi baru, maka ditetapkan pernikahan sebagai jalan satu-satunya yang mengikat seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri. Dengan jalan inilah dibentuk keluarga, pembentukan keluarga hanya boleh dilakukan melalui pernikahan yang sah, dengan terbentuknya keluarga maka pasangan lelaki dan perempuan yang berstatus sebagai suami istri akan menikmati cinta kasih dan kemesraan sejati dan inilah satu-satunya cara yang sah membentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam membangun suatu masyarakat yang berperadaban². Dan dibawah naungan keluarga semacam aktifitas ini regenerasi manusia berjalan secara bersih, tertib dan penuh jaminan serta bersifat manusiawi.

Keluarga adalah sebuah tatanan fitrah yang Allah tetapkan bagi jenis manusia³. Bahkan para rasul dan nabi Allah pun juga menjalani hidup berkeluarga. Hal itu membuktikan bahwa keluarga adalah sebuah institusi suci

¹Muhammad Tholib "*Manajemen Keluargasakinah*" (Yogyakarta ;Pro U-Media ,2007)h.26

²Muhammad Tholib "*Manajemen Keluargasakinah*" (Yogyakarta ;Pro U-Media ,2007) h.29

³Muhammad Tholib "*Ensiklopedi Keluarga sakinah jilid 10*" (Yogyakarta; Pro U- Media 2008)h.5

mengandung hikmah dan memiliki misi Ilahiah secara abadi⁴. seperti termaktub dalam Q.s. A'raf (7):189

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا

حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ^ط فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ

مِنَ الشَّاكِرِينَ ^ط

Artinya Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (adam) dan dari padanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan, kemudian ketika dia mersasa berat keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhan mereka (seraya berkata) jika Engkau memberi kami anak yang soleh, tentulah kami bersyukur. (Qs. Al a'rof (7):189)⁵

Semua orang yang akan dan berkeluarga pasti bercita-cita mewujudkan keluarga yang harmonis, keluarga yang dibalut mawaddah warohmah. Darinya akan lahir generasi yang soleh dan sholehah. sehingga keluarga tersebut berperan sebagai batu pertama untuk membangun sebuah masyarakat. Keluarga harmonis akan terwujud manakala semua komponen yang ada didalamnya memerankan fungsinya masing-masing dengan sebaik-baiknya, pembinaan keluarga harmonis adalah suatu proses sepanjang haya, dimulai dari mempersiapkan diri untuk menjadi orang taqwa, kemudian memilih calon pasangan dan terus berlanjut hingga mendidik anak bahkan hingga semuanya menghadap kehadiran Ilahi.

⁴Muhammad Tholib "Ensiklopedi Keluarga sakinah jilid 10 "(Yogyakarta; Pro U- Media 2008) hal.5

⁵Departemen Agama RI "AL-Qur'an dan terjemahan", (Jakarta; Cahaya Qur'an

Keluarga harmonis merupakan keluarga yang apabila anggotanya menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik berdasarkan syariat yang telah ditentukan, sehingga keluarga tersebut selalu hidup dalam keranahan, kasih sayang dan selalu berusaha saling mengenal dan memahami karakter masing-masing yaitu apa menjadi kelebihan atau kelemahan anggota keluarganya sehingga dapat saling mengisi dan bahu membahu melengkapi anggotanya untuk dapat membina keluarga yang harmonis.

Agar rumah tangga menjadi sakinah penuh dengan berkah masing-masing pribadi keluarga selalu membutuhkan menjadi kejernihan hati dan dan pikiran serta kesetabilan emosi dalam menghadapi problem kehidupan sehari – hari, maka keimanan dan ketaqwaan kepada Sang pencipta terus ditingkatkan. Anggota keluarga dalam satu keluarga haruslah senantiasa berperilaku penuh kasih sayang, lemah lembut, bertutur kata sopan, dan berperilaku beradab. Hubungan antara Orang Tua dan anak dapat menjadi akrab bila keduanya menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan selalu berusaha menjauhi segala macam perbuatan durhaka satu sama lain., Orang Tua dan anak dapat memahami fitrah masing-masing sesuai dengan ketentuan agama. Dengan sikap ini akan tercipta hubungan yang benar-benar baik dalam keluarga, Sehingga suasana keluarga penuh kentenagan dan kebijakan yang membahagian penghuninya.

Dalam sebuah keluarga orang tua dan anak merupakan dua pihak yang tak pernah dapat dipisahkan, karena adanya ikatan darah, kehomatan anak adalah kehormatan orang tua; demikian pula sebaliknya. Keluarga merupakan basis untuk mengembangkan fisik dan mental anak. Karena itu keluarga menjadi lahan

pertama dan utama dalam membina mental seluruh anggotanya.⁶ Maka setiap orang tua harus memahami cara membina mental anak agar mereka mudah menjadi anak-anak yang sholeh sebagaimana harapan orang tuanya.

Setiap orang tua mendambakan anaknya menjadi sholeh yaitu dengan mengajarkan dan mewariskan nilai-nilai kehidupan yang menurutnya dipandang baik pada anak-anak mereka, anak-anak yang mau menerima nasehat orang tuanya dengan baik mereka akan mendapatkan kecintaan dan belas kasih yang besar dari orang tuanya, sebaliknya anak-anak yang tidak mau menerima nasehatnya ia akan dimarahi dan dikucilkan. Perlakuan semacam ini membuktikan bahwa orang tua mempunyai naluri menginginkan anaknya menjadi sosok yang baik dan sangat benci kalau anaknya tidak menjadi orang baik dalam pandangan orang tuanya. Maka setiap orang tua perlu menjadi betapa pentingnya pendidikan dan pengajaran supaya mereka kelak mampu memilah jalan yang benar dan menjauhkan diri dari jalan yang sesat, dengan demikian untuk mendampingi anak-anaknya tumbuh dan berkembang. Setiap keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis penuh kasih sayang, kenyamanan berada dalam keluarga tersebut sehingga anak dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, sehingga ia memiliki semangat juang yang tinggi untuk menjadi yang terbaik.

Namun terkadang orang tua ada yang berfikir egois tanpa peduli dengan nasib anaknya dan bahkan tidak mampu menyelesaikan masalah dalam rumah tangganya sehingga tidak memiliki semangat untuk belajar bahkan jauh dari norma dan nilai-nilai agama. Dan perjuangan sebuah keluarga untuk memberikan

⁶Muammad Tholib “*Ensiklopedi Keluarga Sakinah* jilid II”Yogyakarta; Pro U-Media 2008)h.15

kemakmuran, keamanan atau ketenteraman bagi keturunan mereka serta bebas dari ancaman yang membahayakannya merupakan pendorong bagi anak mereka untuk menjadi anak yang berhasil dan sukses dalam hidupnya⁷.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang melaksanakan kehidupan islami, keluarga yang tumbuh dilingkungan yang baik akan terjauh dari perbuatan-perbuatan terlarang. Anak-anaknya akan jauh pergaulan-pergaulan yang merusak moral dan keamanan rumah tangga akan terjamin dari segala gangguan orang-orang yang berbuat merusak⁸. Keluarga yang tumbuh di lingkungan yang harmonis akan menikmati suasana yang membahagiakan suka tolong menolong, saling menasehati dan saling menunjang kebaikan, sehingga tercipta suasana penuh kedamaian, kerukunan dan kenyamanan, sehingga akan menuai suasana sakinah penuh berkah.

Dalam keluarga, orang tua merupakan penanggung jawab utama mendidik anak-anaknya. Segala penyimpangan dan kesalahan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari menjadi tanggung jawab ibu- bapaknya untuk meluruskan dan mencegahnya. Orang tua tidak dapat lepas tangan dengan alasan telah menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah untuk mendidik mereka, sekolah hanya membantu memberikan pengajaran dan pengetahuan, sedang orang tua tetap menjadi pihak yang bertanggung jawab kepada Allah untuk menyelamatkan anak-anaknya dari perbuatan dosa serta mengajak mereka beramal shaleh.

⁷Muhammad Thalib “*Ensiklopedi keluarga Saknah Jilid 10*” (Yogyakarta; Pro-U MEDIA 2008)H.31

⁸Muhammad Thalib “*Ensiklopedi keluarga Saknah Jilid 11*” (Yogyakarta; Pro-U MEDIA 2008)H.88

Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang yang paling utama adalah orang tuanya sendiri yaitu bertanggung jawab memperkembangkan keseluruhan eksistensi si anak, keadaan dan kebutuhan banyak seginya pula dan kadang – kadang banyak di pengaruhi oleh lingkungan hidup di mana itu berkembang⁹. Penandaan tanggung jawab kita sebagai orang tua haruslah di mulai sejak terbentuknya anak yang baru itu, lebih-lebih sejak anak itu di lahirkan. Karena sejak saat itu si anak mulai menerima pengaruh rangsangan dari luar. Ia mulai mempelajari bagaimana ia harus menerima, mengolah dan bereaksi terhadap suatu rangsangan. Hal inilah kelak yang akan menjadi dasar perkembangan dan kepribadiannya.

Motivasi dapat diartikan sebagai pendorong: suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P.Campbell dan kawan-kawan menambah rincian bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan tingkah laku yaitu mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*).¹⁰

⁹ Gunarsa, Singih D “*Psikologi Perkembangan*” (Jakarta : Gunung Mulia 2003) h.5

¹⁰ M.Ngalim Purwanto “*Psikologi Pendidikan*” (Bandung : Rosda 2007) h.71

Menurut kebanyakan definisi : motivasi mengandung tiga komponen pokok ; (1) menggerakkan, (2) mengarahkan atau menyalurkan, (3) menopang tingkah laku¹¹.

Madrasah Diniyah ‘Aisyiyah Bondrang Sawoo Ponorogo salah satu pendidikan yang berlokasi di Desa Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, dilihat dari factor eksternalnya, fasilitas, sarana dan prasarananya serta sosialisasi antar siswa dilihat cukup baik, sehingga hal itu menimbulkan kesan terhadap dinamika siswanya dalam kegiatan belajar. Ilustrasi ini baru ditinjau dari factor eksternal tetap apabila ditinjau dan faktor internalnya di sekolah tersebut belum bisa dikatakan sebagai yang baik. Di sekolah ini terdapat masalah menarik untuk di analisis, yakni suasana belajar siswa, kegairahan siswa dalam belajar serta interaksi dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarganya.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas pada kesempatan ini penulis ingin meneliti lebih jauh tentang interaksi siswa yang berada di lingkungan keluarganya terutama keadaan keluarga terhadap motivasi belajarnya. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui **“Pengaruh Keharmonisan Keluarga dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Diniyah ‘Aisyiyah Bondrang Sawoo Ponorogo’”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

¹¹ M.Ngalim Purwanto”*Psikologi Pendidikan*”(Bandung : Rosda 2007) h.72

1. Bagaimanakah keharmonisan keluarga siswa Madrasah Diniyah 'Aisyiyah Bondrang Sawoo Ponorogo?
2. Apakah terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Diniyah 'Aisyiyah Bondrang Sawoo Ponorogo?
3. Sejauh mana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Diniyah 'Aisyiyah Bondrang Sawoo Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penulis susun maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui keharmonisan keluarga siswa Madrasah Diniyah 'Aisyiyah Bondrang Sawoo Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Diniyah 'Aisyiyah Bondrang Sawoo Ponorogo.
3. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Diniyah 'Aisyiyah Bondrang Sawoo Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat teoritis atau mafaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mendapatkan data kuantitatif tentang pengaruh keharmonisan keluarga siswa Madrasah Diniyah ‘Aisyiyah bondrang Sawoo Ponorogo terhadap motifasi belajar.
- b. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan pengaruh keharmonisan keluarga siswa Madrasah Diniyah ‘Aisyiyah Bondrang terhadap motivasi belajar.

E. Perumusan Hipotesa

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh keharmonisan keluarga dalam meningkatkan keharmonisan keluarga siswa Madrasah Diniyah ‘Aisyiyah Bondrang Sawoo Ponorogo. Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹². Dari pengertian hipotesis diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut” Ada hubungan positif antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa. Atau dengan kata lain semakin baik keharmonisan keluarga semakin baik pula motivasi belajar siswa.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* .(Jakarta:Rineka Cipta 200)h.64

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran rencana penulisan skripsi ini, maka dibawah ini akan dipaparkan sistematika sederhana yang mencerminkan pembahasan skripsi nanti secara menyeluruh

Bab Satu, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan perumusan hipotesa.

Bab Dua, berisi landasan teori dan kajian pustaka terdiri dari pengertian pengaruh, pengertian keharmonisan keluarga, pengertian motivasi, pengertian motivasi belajar, dan kajian pustaka.

Bab Tiga, berisi metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel dan instrument penelitian.

Bab Empat, berisi hasil penelitian terdiri analisis data, pengujian prasyarat analisis data, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil penelitian.

Bab Lima, berisi penutup terdiri kesimpulan , saran-saran dan lampiran-lampiran yang mendukung terlaksananya proses penelitian

